

## INSTRUMEN EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI MTS LAB. UINSU, MEDAN

Nurika Khalila Daulay<sup>1</sup>, Nisa Miranda<sup>2</sup>, Bunga Khairunnisa<sup>3</sup>, Rasidah Hilwana<sup>4</sup>,  
Muhammad Zacky Bangun<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

[nurikakhalila@uinsu.ac.id](mailto:nurikakhalila@uinsu.ac.id)

**Abstract :** Training is seen as the primary method for dealing with different social issues in many countries, and for certain issues, public government assistance rests on the shoulders of schools and colleges. The implementation of the instructive program must be seen from a different perspective. This point of view combines public authorities as strategy creators, clients and regions as teachers in proportion to program continuity. The evaluation, called program assessment, is expected to be able to decide the outcome of the instructive program being run. This is often referred to as an educational program assessment, basically because it assesses an educational program. Ranking empowers students to effectively take part in long-term learning, educators to work more on the nature of the educational experience, and schools to work more on the tools and nature of board schools. However, relying solely on student implementation and educational evaluation to assess the progress of a learning program is not enough. Evaluation is a movement to collect valuable data for an independent direction and is used as a proportion of the extent to which a goal can be achieved. Program assessment is a technique for deciding project implementation by comparing the program and the specific measures or objectives achieved and the results achieved.

**Keywords:** Program Evaluation, Instrument, Education

**Abstrak :** Pelatihan dipandang sebagai metode utama untuk menangani isu-isu sosial yang berbeda di banyak negara, dan untuk isu-isu tertentu, bantuan pemerintah publik berada di pundak sekolah dan perguruan tinggi. Pelaksanaan program instruktif harus terlihat menurut perspektif yang berbeda. Sudut pandang ini menggabungkan otoritas publik sebagai pencipta strategi, klien dan daerah sebagai guru sebanding dengan kelangsungan program. Evaluasi yang disebut penilaian program diharapkan dapat memutuskan hasil dari program instruktif yang dijalankan. Hal ini sering disebut sebagai penilaian program edukatif, pada dasarnya karena menilai sebuah program edukatif. Peringkat memberdayakan siswa untuk secara efektif mengambil bagian dalam pembelajaran jangka panjang, pendidik untuk lebih bekerja pada sifat pengalaman pendidikan, dan sekolah untuk lebih bekerja pada peralatan dan sifat sekolah dewan. Namun, hanya bergantung pada pelaksanaan siswa dan evaluasi pendidikan untuk menilai kemajuan program pembelajaran tidak cukup. Evaluasi adalah gerakan untuk mengumpulkan data yang berharga untuk arah independen dan digunakan sebagai proporsi sejauh mana suatu tujuan dapat dicapai. Penilaian program adalah teknik untuk memutuskan pelaksanaan proyek dengan membandingkan program dan ukuran atau tujuan tertentu yang dicapai dan hasil yang dicapai.

**Kata Kunci :** Evaluasi Program, Instrumen, Pendidikan

### PENDAHULUAN

Dewasa ini, kegiatan pendidikan termasuk pemerintah dalam meningkatkan ketangguhan Indonesia melalui SDM (Sumber Daya Manusia) yang Unggul. Pendidikan sangat

penting untuk memastikan bahwa tenaga kerja kita dapat diandalkan dan mampu melakukan pekerjaan terbaik mereka. Semua program pendidikan tersebut dijalankan, maka akan dilakukan evaluasi terhadap pendidikan tersebut. Kegiatan evaluasi juga merupakan

proses memberikan *value* terhadap program dan hal-hal yang memiliki kaitan dengan proses pendidikan. (Mahmudi, 2011).

Kegiatan evaluasi dalam pendidikan merupakan satu diantara komponen yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran (Ina Magdalena dkk, 2022: 244) . Evaluasi mencakup mengukur dan menilai, sehingga dibutuhkan instrumen yang baik dalam melakukan evaluasi tersebut. Evaluasi memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai suatu program secara akurat dan subjektif. Dalam melakukan evaluasi, memilih instrumen yang tepat merupakan persiapan yang harus matang, mulai dari sumber data, instrumen pengumpulan data, penyusunan instrumen, validitas dan reliabilitas instrumen.

Instrumen evaluasi menjadi sangat penting bagi para guru-guru baik dari tenaga pendidik atau tenaga kependidikan dalam memperoleh data informasi dari metode metode yang ada. Instrumen sendiri dapat dikatakan sebagai sebuah alat bantu yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel yang diteliti. Ada banyak instrumen yang ada pada kegiatan penilaian atau kegiatan evaluasi dalam pendidikan. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai instrumen evaluasi program pendidikan di MTS Lab. UINSU, Medan

## **SUMBER DATA**

Sumber informasi/data dan penilaian program dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu informasi dalam dan informasi luar yang spesifik. Masing-

masing dari keduanya memiliki kemampuannya sendiri. Selanjutnya adalah klarifikasi dari kedua informasi tersebut.

### 1. Informasi interior

Informasi interior adalah informasi yang berasal dari domain iklim yang sebenarnya. Misalnya, sekolah menyimpan catatan pergerakan yang berbeda dari setiap jenis di sekolah. Misalnya, bidang seperti siswa individu, uang, kantor, dan kerangka kerja. Yang penting sendiri biasanya perlu mengetahui perkembangan semua siswa secara konsisten sehingga nantinya ia dapat melihat informasi di file siswa. Catatan siswa ini merupakan sumber informasi orang dalam karena berada di sekolah yang ditugaskan.

### 2. Informasi luar

Informasi luar adalah informasi penilaian program dari luar iklim. Kepala membutuhkan data dari luar sekolah untuk membantu sekolah dengan berjalan seperti yang diharapkan. Misalnya, aturan atau peringatan aturan, khususnya pemberitahuan yang diberikan oleh otoritas publik, khususnya Kementerian Pendidikan terkait dengan organisasi sekolah. Sebagian data yang disebar oleh sekolah adalah nyata, tidak semua data tentang sekolah. Data ini dapat diperoleh secara langsung atau tidak langsung. Informasi ini disebut informasi luar.

Informasi luar yang diperoleh langsung dari sumbernya disebut juga informasi esensial. Misalnya, sekolah mencari data tentang berbagai pedoman dan kegiatan sekolah sehingga dapat diperoleh langsung dari Kementerian Pendidikan. Informasi luar yang didapat dari jarak jauh terkadang disebut sebagai informasi opsional. Misalnya, informasi tentang kemajuan hasil tes publik berasal dari

makalah, hiburan berbasis web, atau sumber lain.

Beberapa data eksternal bersifat publik, tetapi beberapa tidak. Data dalam format yang ditulis di surat kabar dan majalah. Dokumen dan laporan yang diarsipkan tidak dipublikasikan. Sumber data untuk evaluasi program disebut 3P, dan definisi dari 3P tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Person

Responden yang secara langsung atau implikasinya terkait dengan individu atau program yang dinilai sedemikian rupa. Pengungkapan informasi dari sumber informasi individu ini harus dimungkinkan dengan mengarahkan pertemuan atau melalui tinjauan umum.

#### 2. Paper

Kertas atau paper. Itu mengingat arsip untuk desain kertas, tetapi juga gambar di semua organisasi seperti ilustrasi, teks, gambar, tabel, rencana, tema, dan sebagainya. Kertas diharapkan untuk mendapatkan media tertulis, namun juga dapat dibuat pada media modern seperti batu, kayu, plastik, CD, hard drive, pelat coretan, dan perangkat komputerisasi lainnya termasuk email. Untuk sumber informasi dalam tulisan ini, metode yang tepat untuk mengungkapkan atau mengumpulkan informasi adalah dokumentasi.

#### 3. Location

Tempat atau location. Pentingnya spot untuk situasi ini tidak terbatas pada ruang tetapi juga hal-hal lain di suatu tempat di bawah spot (ruang). Istilah area direncanakan untuk memudahkan pengumpul informasi untuk meneliti apa artikel, area, item tetap, pengembangan, atau tindakan yang diperhatikan. Selanjutnya, jika pengaturan Anda menentukan area sebagai sumber informasi, Anda harus terus melacak

detail area. Teknik yang digunakan untuk mengungkap informasi dari suatu daerah sumber informasi menggunakan persepsi atau persepsi.

Instrumen evaluasi adalah alat untuk mengukur hasil belajar siswa, faktor-faktor yang diyakini terkait atau mempengaruhi hasil belajar, peningkatan hasil belajar, kemajuan pendidikan dan pengalaman pendidikan, dan pemenuhan proyek-proyek tertentu yang bermanfaat (Djaali dan Muljono, 2008). ; Sholihah dan Fahrurrozi, 2018). Untuk mencapai hasil penilaian yang baik, siswa harus memiliki pemahaman yang baik tentang pengambilan yang dilakukan. Guru yang kreatif dan imajinatif juga perlu membuat pengalaman belajar yang menarik dan penting agar siswa memiliki kemampuan penalaran dasar, inovatif, kooperatif dan informatif sambil belajar dan belajar (Noermanzah, 2019).

Tenaga kependidikan (2008, hlm. 1) Pekerjaan pendidik dalam mengubah sumber data instruktif sangat penting sedemikian rupa sehingga banyak spesialis menyatakan bahwa tanpa perubahan dan peningkatan sifat instruktur, tidak akan ada perubahan atau peningkatan sifat sekolah. Wijayati, Suyata dan Sumarno (2013) berpendapat, mengatakan bahwa dengan asumsi pendidik di depan pembelajaran adalah instruktur yang berkualitas, mereka dapat bekerja pada sifat pembelajaran mereka. Berdasarkan penjelasan ini, pendidik mengambil bagian yang sangat penting dalam menentukan kemajuan sekolah. Setiap gerakan instruktif harus dinilai untuk memutuskan tingkat kemajuan dalam menyelesaikan latihan ini sesuai dengan tujuan normal.

### **Penyusunan Instrumen**

Sebelum membuat alat evaluasi program, evaluator program terlebih dahulu memutuskan alat evaluasi program. Arikunto, safruddin (2018: 92) Menyusun instrumen adalah tugas yang penting, tetapi agak rumit. Untuk itu, Anda perlu memiliki keterampilan yang cukup dalam membuat draft sesuai kebutuhan. Modal keterampilan ini akan terus dipersiapkan dengan penuh percaya diri dan akan mempertimbangkan langkah-langkah yang harus diambil untuk menyiapkan alat yang tepat bagi evaluator program. Langkah-langkah ini adalah sebagai berikut: Identifikasi komponen dan metrik program ; Bangun jaringan tautan antara metrik, sumber data, metode pengumpulan data, dan alat; Atur detail instrument; Buat standar evaluasi ; Membuat pedoman kerja

Pedoman umum reprosesor yang dikutip oleh Tayibnapi (2000:104-105) dijelaskan oleh Brinkerhoff sebagai berikut:

Konten seperti apa yang Anda butuhkan? Ini berhubungan langsung dengan variabel yang ditentukan. Konten perangkat harus dibatasi pada apa yang terkandung dalam variabel.

Bahasa apa yang kamu bicarakan? Hal ini tergantung pada responden mana yang menanggapi instrumen tersebut, terlepas dari apakah responden tersebut termasuk dalam kelompok pendidikan rendah atau tinggi. Ingatlah untuk menghindari bahasa dan bahasa asing. Dengan begitu, responden tidak akan bisa menjawab pertanyaan karena tidak mengerti bahasanya. Cobalah menggunakan kata-kata sederhana, kalimat pendek dan sederhana.

#### 1. Metode analisis apa yang digunakan?

Jika Anda menggunakan mesin pengkodean atau penilaian otomatis atau manual, Anda harus menyiapkan peralatan.

Tentukan akurasi yang dibutuhkan. Perhatian diberikan pada integritas, aktualitas, presentasi, dll.

Daya tanggap. Responden dilihat dalam kaitannya dengan apa yang diukur berdasarkan keterampilan, pelatihan, dan pelatihan lanjutan.

Kepatuhan dengan rencana analisis. Misalnya, akurasi pengukuran dapat dicapai dengan membuat instrumen, pernyataan tanggapan, dan kategori yang lebih rinci.

Djaali dan Muljono (2004: 81-85) menguraikan langkah-langkah yang berkaitan dengan persiapan dan pengembangan peralatan sebagai berikut, Selanjutnya merumuskan komposisi variabel berdasarkan teori terintegrasi dari variabel yang diteliti ke dalam konsep variabel yang akan diukur. Konstruksi pada dasarnya adalah bentuk untuk memahami konsep formal; Berawal dari konfigurasi ini, dibuatlah dimensi dan indikator dari variabel yang akan diukur. Ini secara eksplisit ditentukan dalam perumusan konfigurasi variabel pada langkah 1. Buat kisi instrumen berupa tabel spesifikasi yang berisi dimensi, indikator, nomor item, dan jumlah posisi untuk setiap dimensi dan indikator; tentukan ukuran atau parameter untuk berpindah dari satu kutub kontinum ke kutub lain yang berlawanan. Misalnya, rendah ke tinggi, negatif ke positif, otoriter ke demokrasi, ketergantungan ke kemerdekaan, dan

sebagainya. Item instrumen yang dibuat biasanya terdiri dari dua kelompok pernyataan atau pertanyaan, kelompok item positif dan kelompok item negatif. Item positif adalah pernyataan tentang sifat atau situasi yang menunjukkan sikap atau persepsi positif, atau dekat dengan kutub positif, dan item negatif adalah pernyataan yang mengacu pada persepsi atau sikap negatif, atau sifat atau situasi yang dekat dengan kutub negatif Pernyataan. Butir-butir yang ditulis merupakan konsep perangkat yang perlu melalui proses verifikasi baik teoritis maupun empiris; sebagai langkah verifikasi pertama, dilakukan verifikasi teoritis. Pengujian perangkat di lapangan merupakan bagian dari proses verifikasi empiris. Melalui tes tersebut, instrumen diberikan sebagai sampel uji kepada sekumpulan responden yang menunjukkan karakteristik yang sama atau setara dengan populasi yang disurvei. Tanggapan atau tanggapan dari sampel uji adalah data empiris yang dianalisis untuk menguji validitas empiris atau kriteria perangkat yang dikembangkan.

Validasi empiris dilakukan dengan menggunakan standar internal dan eksternal. Acuan internal adalah alat itu sendiri sebagai satu kesatuan yang digunakan sebagai acuan, dan acuan eksternal adalah alat atau hasil pengukuran tertentu selain alat yang digunakan sebagai acuan. Kriteria tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan tentang keabsahan suatu barang atau sekumpulan barang.

Ketika kriteria internal, skor total instrumen, digunakan sebagai kriteria, keputusan pengujian dikaitkan dengan validitas item instrumen dan proses pengujian sering disebut sebagai

analisis peringkat item. Dalam kasus lain, yaitu standar eksternal, yaitu perangkat digunakan sebagai referensi atau sarana selain perangkat, keputusan pengujian adalah apakah perangkat tersebut valid seperti unit tersebut atau tidak. Untuk standar internal atau validitas internal, berdasarkan hasil analisis butir soal, menghilangkan atau memodifikasi butir soal yang tidak valid dan menguji ulang, merekonstruksi butir soal yang valid ke dalam perangkat instrumen, dan mendasarkan isinya pada kisi-kisi. Jika isi dari item yang valid dianggap valid atau memenuhi persyaratan, perangkat akhir ini akan menjadi alat terakhir yang digunakan untuk mengukur variabel survei.

Selain itu, dihitung faktor reliabilitasnya. Faktor reliabilitas adalah besaran dalam rentang nilai (0-1) yang menunjukkan kualitas atau konsistensi pengukuran instrumen. Semakin tinggi faktor keandalan, semakin tinggi kualitas peralatan. Batas nilai faktor kepercayaan yang dianggap layak tergantung pada ketelitian yang dibutuhkan sebanyak Penelitian. Karena itu, tidak ada tabel atau distribusi statistik angka reliabilitas yang akurat untuk digunakan sebagai referensi, sehingga Anda dapat mengandalkan pendapat yang ada.

Menurut Tayibnapi (2000:105-106), langkah-langkah yang harus dilakukan evaluator adalah: ketika merakit alat akuisisi data untuk evaluasi program adalah: mungkin perlu ditingkatkan atau diperbaiki tergantung pada masalahnya, tetapi harap luangkan waktu untuk memeriksa apakah ada alat serupa. Informasi ini tersedia dari kolega, penerbit dokumen dan tes,

katalog, proyek atau program serupa lainnya, perpustakaan, Internet, dll.

Arikunto (1988: 71-74) menjelaskan langkah-langkah dalam merakit perangkat akuisisi data sebagai berikut. Tentukan targetnya. Evaluator harus menetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan perangkat yang dikembangkan. Langkah ini diperlukan untuk pengembangan perangkat karena kami tidak tahu data apa yang akan dikumpulkan, apa yang harus dilakukan setelah itu, fungsi setiap jawaban untuk setiap item, dll; membuat Kisi Instrumen. Langkah selanjutnya adalah membuat Kisi Instrumen yang berisi rincian tentang variabel atau aspek yang diukur dalam evaluasi program dan jenis instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel atau aspek yang diukur, tuliskan elemen perangkat.

Langkah selanjutnya setelah menulis kisi-kisi peralatan adalah menuliskan elemen-elemen peralatan yang terkait dengan kisi-kisi yang dibuat. Mengedit alat musik. Setelah elemen peralatan dibuat, evaluator melakukan pengeditan akhir pada persiapan peralatan. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap editing ini; mengurutkan item sesuai dengan sistem yang diinginkan oleh evaluator untuk memudahkan pengolahan data. Silakan isi dan tulis petunjuk seperti identitas; memberikan gambaran tentang aplikasi untuk melengkapi alat untuk ditampilkan kepada responden.

### **Validitas dan Reabilitas**

Pasca pengumpulan data, maka data yang dihasilkan akan diproses

menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi sederhana. Teknik analisis deskriptif berkaitan dengan penggambaran program pendidikan sebagai variabel bebas sedangkan MTS Lab. UINSU sebagai variabel terikat. Sedangkan teknik analisis regresi sederhana yang berkaitan dengan uji hipotesis. Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas angket dalam penelitian ini.

#### **1. Uji validitas instrumen**

Validitas (*validity*) berasal dari kata *valid* yang memiliki arti sah atau tepat. Validitas berarti sejauh mana kemampuan utama dan ketepatan dalam melakukan fungsi ukuran menggunakan suatu alat ukur (Djaali & Muijono, 2004). Validitas instrumen pada dasarnya saling berkaitan antara ketetapan dan kesesuaian instrumen yang sebagai alat ukur dengan objek yang diukur. Bentuk pengujian validitas ada tiga, yaitu validitas konstruksi, validitas isi, dan validitas empirik. Masing-masing validitas tersebut memiliki perbedaan terhadap masalah instrumen yang ada.

Validitas instrumen didefinisikan sejauh mana instrumen itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Suatu instrumen dikatakan sah apabila mempunyai tingkat validitas yang tinggi dan mampu mengukur apa yang kita teliti secara tepat. Uji validitas dilakukan guna mempermudah mendapatkan data dari sejumlah populasi. Validitas bukan hanya ditujukan untuk mengukur ketetapan tes tetapi dapat digunakan untuk mengukur instrumen penelitian. Dalam melakukan instrumen penelitian validitas mampu mengungkapkan data yang dihasilkan dan sesuai dengan masalah yang diteliti

dengan tepat dan benar sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

Dalam menguji validitas dapat menggunakan rumus *product moment*, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N\sum_{xy} - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum_{x^2} - (\sum x)^2)(N\sum_{y^2} - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

X = skor butir

Y = skor soal

$\sum_{xy}$  = jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum_{y^2}$  = jumlah dari kuadrat nilai Y

$\sum_{x^2}$  = jumlah dari kuadrat nilai X

$(\sum y)^2$  = jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

$(\sum x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

## 2. Reabilitas instrument

Reabilitas berasal dari kata *reability* yang asal katanya dari *rely* dan *ability* yang artinya keterpercayaan, keterandalan, kestabilan dan sebagainya. Namun inti dari semua itu adalah sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya keasliannya.<sup>1</sup> Pengukuran yang memiliki reabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang realibel.

---

<sup>1</sup> Jonathan Sarwono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006) hal. 100

Reabilitas dinyatakan dengan koefisien apabila angkanya berada di 0 hingga 1.00. semakin tinggi koefisiennya maka akan mendekati angka 1.00.

Dalam melakukan tes yang baik harus memiliki reabilitas yang tinggi yang didapatkan dari soal-soal yang dibuat dengan sangat baik. Faktor yang mempengaruhi reabilitas, yaitu;

Waktu tes, semua hal berjalan dengan sempurna jika waktu tes lebih lama dibandingkan dengan waktu tes yang lebih singkat, karena menggunakan sampel yang luas dari pengetahuan atau kemampuan objektif yang telah diajarkan

Kesulitan soal, reabilitas bisa menjadi lebih tinggi jika soal-soal memiliki tingkat kesulitan yang rendah. Hal ini menyebabkan skor tersebut memiliki nilai yang lebih besar begitupun sebaliknya.

Objektivitas penilaian, reabilitas pada suatu tes dapat dinilai secara objektif dan cenderung lebih tinggi karena suatu penilaian dari setiap siswa berbeda.

Suatu tes dapat dikatakan baik dan benar jika memiliki nilai keefektifan yang tinggi artinya tes tersebut akan memberikan hasil yang sama jika diberikan pada subjek sama dengan kondisi yang sama. Uji reabilitas instrument dapat menggunakan teknik *alpha*. Adapun rumus *alpha* sebagai berikut

$$\alpha = \frac{kr}{1+(k-1)r}$$

Keterangan

r = koefisien reabilitas alpha

k = banyaknya butir soal

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Temuan Umum

Dalam penelitian ini, dapat ditemukan temuan umum pada instrumen yang telah digunakan pada Evaluasi Program Pendidikan MTS Lab. UINSU mengenai pembinaan iman dan taqwa yang mana untuk membina akhlak siswa/sisi di MTS Lab. UINSU yang terdiri atas beberapa instrumen. Namun peneliti hanya mencantumkan tiga angket, diantaranya angket instrumen, wawancara dan observasi penelitian.

### Temuan Khusus

#### Angket

Dimensi : Input (dari dalam)

Fokus : Komitmen dalam melaksanakan Program Pembinaan Ketaqwaan

Responden : Kepala Madrasah

Instrumen angket yang dilakukan dalam bentuk tabel, berikut data nya

	bersama pendidik ?		
3.	Apakah sekolah memberi wadah untuk pelaksanaan program pembinaan iman dan taqwa untuk siswa/siswi ?		✓

No	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah program pembinaan seperti ketaqwaan dan keimanan merupakan salah satu kegiatan yang termasuk penting di MTS Lab. UINSU ?	✓	
2.	Apakah warga sekolah merencanakan kegiatan program bina iman dan taqwa peserta didik	✓	



4.	Apakah kepala madrasah melakukan arahan pada kegiatan ketaqwaan iman dan taqwa siswa/siswi?	✓		4.	Apakah guru memantau moral siswa saat di sekolah?	✓	
5.	Apakah kepala madrasah membuat penilaian dalam pelaksanaan kegiatan iman dan taqwa siswa/ siswi ?	✓		5.	Apakah guru mengikuti pedoman program pengembangan iman dan taqwa sekolah?	✓	
6.	Apakah kepala madrasah melakukan pemantauan ketika pelaksanaan pembinaan iman dan taqwa siswa/siswi ?	✓		<p><b>Panduan Wawancara</b> Fokus : WKM. Kesiswaan, Guru BK, Guru Agama Pertanyaan :</p>			

Dimensi : Input (dari dalam)

Fokus : Komitmen dalam melaksanakan program pembinaan iman dan taqwa

Responden : Guru

Apakah ada perubahan karakter atau perilaku siswa sejak mengikuti program pengembangan iman dan taqwa?  
Jawaban :

*Pastinya ada, siswa/siswi menjadi lebih paham dan mengerti terhadap iman dan taqwa, terutama perubahan akhlak mereka. Mereka menjadi lebih sopan, dan menjadi lebih baik.*

No	PERTANYAAN	JAWABAN		
		YA	TIDAK	
1.	Apakah guru setuju dengan pelaksanaan rencana pengembangan pendidikan ini?	✓		Apakah tingkat kriminalitas siswa berubah setelah mengembangkan program iman dan taqwa siswa? Jawaban :
2.	Apakah guru mengikuti petunjuk program pengembangan iman dan taqwa untuk membantu siswa mengembangkan iman dan taqwanya?	✓		<i>Untuk sementara ini, tidak ada perubahan dalam skala besar, namun perubahan – perubahan kecil mulai terlihat, seperti mengerjakan tugas, bolos sekolah, dan mendengarkan penjelasan dari guru. Namun nantinya, siswa/siswi akan mulai terbiasa dengan program ini, dan kami berharap prmbinaan ini dapat mengubah tingkat kenakalan siswa/siswi.</i>
3.	Apakah guru memiliki saran bagaimana program pengembangan iman dan taqwa siswa dapat ditingkatkan?	✓		Perubahan apa yang paling sering terjadi pada siswa yang mengikuti program

pengembangan iman dan taqwa?

Jawaban :

*Perubahan yang paling mencolok adalah kesopanan/ akhlak mereka. Sikap mereka kepada guru – guru mulai membaik, seperti menyapa guru diluar ruangan, mendengarkan nasihat guru, mengerjakan tugas sekolah. Perubahan kecil itulah yang paling mencolok.*

Menurut anda, berapa siswa yang menunjukkan perubahan akhlak yang baik setelah mengikuti program pengembangan iman dan taqwa?

Jawaban :

*Untuk saat ini, kami dapat mempresentasikan sebanyak 60%. Ini sudah jauh lebih baik dari perkiraan kami.*

Apakah ada perubahan budaya sekolah setelah program pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa dilaksanakan?

Jawaban :

*Untuk perbedan sendiri, banyak sekali yang berubah. Namun tidak spesifik, seperti kenakalan siswa. Saat ini kami hanya memiliki satu atau dua orang untuk dididik., dan kami berharap kenakalan siswa segera memudar.*

### Observasi

Dimensi : Input (dari dalam)

Fokus : Sarana dan prasarana pendukung

No	Sarana	Kesediaan		Kondisi
		Tidak ada	Ada	
1.	Musholla/tempat ibadah		✓	Hanya ruangan kecil
2.	Tempat Wudhu		✓	Baik
3.	Buku Pendukung		✓	Baik
4.	Al – Quran		✓	Baik
5.	Kotak Sabtu Beramal		✓	Baik
6.	Saound Sistem		✓	Baik
7.	In Focus		✓	Baik

### Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian observasi yang telah dilakukan peneliti terkait Instrumen Evaluasi Program Pendidikan Pembinaan Iman dan Taqwa siswa/siswi MTS La. Uinsu dapat dikatakan sudah sangat baik. Dan didapatkan hasil yang cukup memuaskan. Perubahan yang terjadi kepada siswa/siwi terkait pembinaan evaluasi program cukup signifikan. Dan yang paling mencolok adalah perubahan tingkah laku (akhlak) peserta didik. Hal ini diambil dari angket wawancara yang dilakukan oleh guru agaman, wkm kesiswaan,

dan guru BK yang sehari – hari nya terlibat dengan siswa/siswi. Kepala madrasah juga ikut merasakan perubahan yang dikeluarkan siswa/siswi. Hingga saat ini, para guru tetap berusaha menjalankan program ini. Untuk membuat perubahan akhlak siswa/siswi menjadi lebih baik.

Evaluasi program sendiri merupakan proses pengumpulan Data yang akan dipelajari dan hasil yang akan diperoleh akan dirangkum di sini. Ini akan memberikan panduan untuk menyusun peralatan evaluasi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Ada dua jenis alat evaluasi yang dapat dikembangkan menjadi alat penelitian: diuji dan observasional tidak teruji

### **Saran**

Kami berharap, program pembinaan ini tetap dijalankan. Dan turut dilakukan oleh semua siswa/siswi dan guru – guru. Untuk menciptakan akhlak (tingkah laku) yang lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Black, N. (2006). *Consensus Development Methods*. Oxford: Blackwell Publishing
- Cooper, N., Sutton, A and Abrams, K. (2002). *Decision analytic economic model-ling within a Bayesian framework: application to prophylactic antibiotics use for caesarean section*. *Statistical Methods in Medical Research*, 11, 491-512.
- Djaali, H., & Muljono, P. (2008). *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2(8)
- Djaali, Mulyono. 2004. *Manajemen dalam Personalia*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas
- Fahrurrozi, M., & Majid, M. A. (2017). *Developing Edmodo-based Blended Learning Model in Forming Student Learning*

- Independence in Economic Subjects Xi Ips Sman 1 Selong Academic Year 2017/2018.* JPEK: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan, 1(1), 57–67.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode penelitian dalam kualitatif.* Jakarta: Bumi Aksara
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternative Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial).* At-Taqaddum, 8(1), 21-46.
- Long, T. & Johnson, M. (2000). Rigour, reliability, and validity research. *Clinical Effectivenessin Nursing*, 4(1), 30-37.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP. “*Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*”. At, 6(1), 23
- Mulyadi, M. (2011). *Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137.
- Narbuko, C., & Achmadi, A.H. (2004). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Noermanzah, H. F. (2019). *Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools. International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 6631–6638. <https://doi.org/10.35940/ijrte.d8855.118419>
- Rachmawati, I.N. (2007). *Pengumpulan data informasi dalam penelitian kualitatif : wawancara.* Jurnal Keperawatan Indonesia, 11(1), 35-40.
- Rahmat, P. S. (2009). *Penelitian kualitatif.* Equilibrium, 5(9), 1-8.
- Rusyidi, Tien. 2017. *Pengantar evaluasi Program Pendidikan.* Medan : Perdana Publishing
- Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin abdul jabar. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan.* Jakarta : Bumi aksara.

Suharsimi Arikunto. 1988. *Pengelola Kelas dan Siswa*. Jakarta : CV Rajawali

Wijayati, P., Suyata, S., & Sumarno, S. (2013). *Model evaluasi pembelajaran berbasis kaizen di sekolah menengah atas*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 17(2), 318-332. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1703>

Yusuf tayibnapi. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta : Rineka Cipta